

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik.<sup>1</sup> Dari keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah, kegiatan pokok yang harus dilaksanakan adalah proses belajar-mengajar. Proses belajar-mengajar dapat terwujud apabila ada peserta didik dan guru. Dimana guru mempunyai peran penting pada saat kegiatan belajar-mengajar.

Belajar adalah *key tern* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.<sup>2</sup> Sedangkan mengajar merupakan penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada siswa. Dengan demikian, tujuannya pun hanya berkisar sekitar pencapaian penguasaan siswa atas sejumlah pengetahuan dan kebudayaan.<sup>3</sup> Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.<sup>4</sup> Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor

---

<sup>1</sup>Daryanto, *Media Pembelajaran*, Gava Media, Yogyakarta, 2013, hal. 1

<sup>2</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal. 93

<sup>3</sup>*Ibid*, hal. 179

<sup>4</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002,

guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Pentingnya peran guru dalam mengajar dijelaskan dalam surat Ar-Rahman ayat 1-4 yang berbunyi:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya: Tuhan yang maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur'an, dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.<sup>5</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah ketika menciptakan manusia itu dalam keadaan yang dari tidak tahu menjadi tahu. Dan Allah mendidik hambanya melalui kalam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yaitu berupa Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi manusia di dunia maupun di akhirat.

Menurut Syah (2013: 129)<sup>6</sup> ada tiga faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik, yaitu: Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik; Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik; Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal peserta didik sebagaimana yang telah dipaparkan di muka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran. Seorang guru dikatakan berhasil apabila mampu menciptakan pembelajaran efektif dan efisien. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik. Karena dengan adanya model pembelajaran akan melibatkan proses belajar

---

<sup>5</sup>Al-Qur'an Surah Ar-Rahman ayat 1-4, Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya, hal. 532

<sup>6</sup>Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hal. 129

peserta didik secara efektif dan proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif juga. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.<sup>7</sup> Secara umum istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Kesesuaian dalam memilih model pembelajaran akan mampu memberi dampak positif terhadap berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar, sehingga akan mempermudah peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Mempelajari dan memahami Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting peranannya dalam kehidupan, khususnya bagi umat Islam. Karena Pendidikan Agama Islam mempunyai konsep-konsep yang akan mampu membentuk Akhlak Islami seseorang sesuai dengan Syari'at Agama Islam. Tidak hanya itu, Pendidikan Agama Islam juga sangat diperlukan seorang muslim untuk persiapan kehidupan baik di dunia dan akhirat, hal ini dikarenakan tujuan dari diciptakannya manusia sebagai 'abd Allah. Dan konsep ini juga sesuai dengan Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>8</sup>

Mewujudkan tujuan dari diciptakannya manusia sebagai hamba Allah ini maka diperlukan suatu Pendidikan Agama Islam yang memuat tentang konsep-konsep yang mengatur tentang bagaimana menjalin hubungan

---

<sup>7</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hal. 133

<sup>8</sup> Al-Qur'an Surat Adz-dzariyat ayat 56, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra, Semarang, 1971, hal. 862

manusia dengan Allah, sesama manusia serta juga pada makhluk lainnya. Agar peserta didik mampu berhubungan dengan Allah sesuai dengan syari'at maka peserta didik harus mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu, di dalam dunia pendidikan Islam istilah pendidikan berkisar pada konsep-konsep yang dirumuskan dalam istilah-istilah: *Taklim*, yaitu pendidikan yang menitikberatkan masalah pada pengajaran, penyampaian informasi, dan pengembangan ilmu; *Tarbiyah*, yaitu pendidikan yang menitikberatkan masalah pada pendidikan, pembentukan, dan pengembangan pribadi serta pembentukan dan pengembangan kode etik (norma-norma etika/ akhlak); *Ta'dib*, yaitu pendidikan yang memandang bahwa proses pendidikan merupakan usaha yang mencoba membentuk keteraturan susunan ilmu yang berguna bagi dirinya sebagai muslim yang harus melaksanakan kewajiban serta fungsionalisasi atas sistem sikap yang direalisasikan dalam kemampuan berbuat yang teratur (sistematik), terarah (*fa akim wajbaka illini hanifa*), dan efektif.<sup>9</sup>

Berdasarkan rumusan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa sasaran pendidikan di dalam Islam adalah berorientasi pada pembentukan iman yang kuat, ilmu yang luas, serta kemampuan beramal shaleh dalam arti amal yang benar dan yang diridhoi oleh Allah SWT atau dengan perkataan lain bahwa pendidikan harus berorientasi pada tercapainya kemuliaan dan keridhaan Allah SWT.

Pendidikan Islam selalu mengutamakan terbentuknya kesempurnaan setiap manusia, oleh sebab itu tujuan pendidikan Islam adalah membentuk kualitas manusia yang sempurna baik dari aspek lahir maupun batin, aspek jasmani maupun rohani dan aspek material maupun spiritual. Terbentuknya tujuan tersebut akan dilalui dengan berbagai proses pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan latihan yang disusun dengan perencanaan yang matang dan tepat.

---

<sup>9</sup>M. Saekhan Muchith, *Issu-issu Kontemporer Dalam Pendidikan Islam*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hal. 34

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD) sendiri meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam.<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan pendidikan Islam membentuk manusia yang berkepribadian pada ajaran agama Islam. Jadi adanya materi pelajaran tentang Pendidikan Agama Islam membantu mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik.

Pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas terkadang guru menuntut peserta didiknya untuk mampu menyerap semua materi yang disampaikan. Tanpa menghiraukan seberapa jauh materi yang dipahami peserta didik. Sedangkan karakteristik peserta didik itu tidak sama. Dalam kasus seperti ini tentu saja akan menimbulkan masalah terkait dengan proses pembelajaran.

Permasalahan yang sering terjadi di sekolahan saat proses pembelajaran adalah kurangnya kemampuan seorang guru dalam mengelola dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang bisa menarik antusias belajar peserta didik. Kasus seperti diatas memang sering terjadi, dikarenakan guru seringkali tidak memberikan kesempatan pada proses pembelajaran kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif. Dengan keterlibatan peserta didik inilah guru maka akan lebih mudah mengarahkan

---

<sup>10</sup>Dumpuena Ilmu, <http://dumpuena.blogspot.co.id/2012/01/ruang-lingkup-pendidikan-agama-islam-di-htm/diakses> pada hari selasa tanggal 24 Febuari 2016

peserta didik dalam meningkatkan kemampuan atau keterampilan kognitif serta juga psikomotoriknya.

Mengatasi kasus diatas perlu adanya model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik. Karena penggunaan model pembelajaran yang tepat akan merangsang dan menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik. Model pembelajaran terprogram tipe linier merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar, dan model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Karena model pembelajaran ini mampu mengajak peserta didik untuk aktif dan mandiri.

Sekolah Dasar (SD) Islam Miftahul Falah merupakan lembaga pendidikan, dimana materi pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu tujuan dalam pendidikan Islam adalah membentuk kualitas manusia yang sempurna baik dari aspek lahir-batin, aspek jasmani-rohani, aspek material-spiritual. Terbentuknya tujuan tersebut akan dilalui dengan berbagai proses yaitu proses pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan latihan yang disusun dengan perencanaan yang matang dan tepat. Oleh karena itu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Miftahul Falah menerapkan model pembelajaran pada saat kegiatan belajar-mengajar. Karena penggunaan model pembelajaran secara tepat mampu menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Model pembelajaran terprogram merupakan salah satu sistem pengajaran individual, yaitu bila peserta didik belajar dengan sistem ini, mereka dapat belajar sendiri tanpa guru.<sup>11</sup> Dalam pengajaran terprogram terdapat beberapa model atau tipe yang dikemukakan oleh para ahli di bidang ini. Secara garis besarnya terdapat dua tipe pengajaran terprogram, ialah tipe linier yang pertama kali diperkenalkan oleh Skinner, dan tipe *branching* yang

---

<sup>11</sup>Cece Wijaya, et,al, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal. 49

pertama kali diperkenalkan oleh Crowder.<sup>12</sup> Namun disini yang digunakan hanya model pembelajaran terprogram tipe linier saja.

Bahan pengajaran terprogram yang disusun oleh Skinner terdiri atas beberapa bagian kecil yang disebut *frame* atau bingkai. Bahan itu disusun dari yang paling mudah kepada yang paling sulit. Tiap bingkai mengandung tiga unsur, yaitu (a) informasi yang merupakan sesuatu yang disampaikan atau diajarkan kepada murid, (b) pertanyaan sebagai bahan latihan yang harus dijawab oleh murid, dan (c) respon yang berfungsi sebagai kunci jawaban.<sup>13</sup> Pada model pembelajaran ini pada prinsipnya disusun kedalam *frame* atau disebut dengan bingkai-bingkai yang berisikan suatu pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik.

Penerapan model pembelajaran terprogram tipe linier pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik mampu belajar secara aktif dan mandiri tanpa menggantungkan peran guru secara utuh. Selain itu penggunaan model pembelajaran ini agar peserta didik mampu mencapai ketuntasan belajar. Seperti contoh pada materi Aqidah Akhlak tentang beriman kepada hari akhir di kelas VI. Materi ini berisi tentang Apa yang dimaksud beriman kepada hari akhir, kiamat ada berapa, nama-nama lain hari akhir, tanda-tanda hari akhir, nama-nama surga dan neraka. Pada saat pembahasan tentang materi tersebut guru hanya memberikan sebuah unit informasi dengan bantuan media yang sudah disediakan sekolah yaitu berupa LCD dan proyektor, kemudian setelah peserta didik diberikan unit informasi tentang materi beriman kepada hari akhir, maka langkah selanjutnya peserta didik menuju ke langkah pertanyaan, pertanyaan yang sudah diberikan guru kepada peserta didik harus ada respons berupa jawaban atau tanggapan. Kemudian setelah selesai menanggapi peserta didik mencocokkan jawaban atau respon yang telah dijawab tadi ke kunci jawaban yang sudah guru siapkan. Tujuannya adalah untuk *reinforcement* (penguatan).<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hal. 53

<sup>13</sup>*Ibid*, hal. 53

<sup>14</sup>Observasi di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, pada hari sabtu tanggal 20 Februari 2016 Pukul 09.00 WIB

Berangkat dari permasalahan diatas, dan pembelajaran yang memang unik maka penulis tertarik untuk mengkaji kedalam suatu penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Terprogram Tipe Linier Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini adalah dimana guru berinteraksi dengan peserta didik saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung dengan penerapan model pembelajaran terprogram tipe linier. Aktifitas pembelajaran yang berlangsung yaitu di dalam kelas VI SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditarik pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran terprogram tipe linier dalam pencapaian ketuntasan belajar pada mata pelajaran PAI di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi terhadap pembelajaran terprogram tipe linier yang di terapkan pada mata pelajaran PAI di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Kabupaten Pati Tahun pelajaran 2016/2017?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Implementasi pembelajaran terprogram tipe linier dalam pencapaian ketuntasan belajar pada mata pelajaran PAI di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi terhadap pembelajaran terprogram tipe linier yang di terapkan pada mata pelajaran PAI di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Kabupaten Pati Tahun 2015/2016.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adanya manfaat penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi para penulis sendiri ataupun pihak-pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teori khususnya tentang model pembelajaran terprogram tipe linier dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Peserta didik

Bagi SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati studi kasus ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang model pembelajaran terprogram tipe linier dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

- b. Tenaga pendidikan atau Guru

Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dalam membimbing peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

- c. Masyarakat

Bagi masyarakat bermanfaat untuk mendapatkan wawasan tentang pembelajaran terprogram tipe linier pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.